



Istilah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Manajemen Pendidikan

**Zaky Dhiaulhaq Rahman¹, Kurnia Alkafi², Rifyal Ahmad Lughowi³,
Yuyun Rohmatul Uyuni⁴**

^{1,2,3,4}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Islamic; Education; Management; Qur'an.	Education is essential in shaping human life, acting as a strategic instrument for fostering character and nurturing individual potential. This research aims to obtain a complete and comprehensive concept of education regarding the actual education that Allah regulates in Islam and is contained in the verses of the Al-Quran that the author chose. In the realm of Islamic education, the emphasis goes beyond mere intellectual growth, highlighting the significance of moral integrity and spiritual depth. This article delves into the management of Islamic education, which includes various contexts such as formal, informal, and non-formal settings, including family education, pesantren (Islamic boarding schools), and majelis ta'lim (study circles). Effective management of Islamic education necessitates a thorough understanding and skill set to apply its principles successfully. Furthermore, this article discusses the vital role of the Qur'an and Hadith as foundational sources for Islamic education and management, stressing the importance of ongoing interpretation to adapt to the evolving times and circumstances.
Kata Kunci: Islam; Pendidikan; Manajemen; Al-Qur'an.	Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konsep secara utuh dan menyeluruh mengenai pendidikan sebenarnya yang Allah atur dalam Islam dan tercantum dalam kandungan Ayat-ayat Al-Quran yang penulis pilih. Dalam konteks pendidikan Islam, fokusnya tidak hanya pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan integritas moral dan kedalaman spiritual. Artikel ini membahas pengelolaan pendidikan Islam, yang mencakup berbagai konteks, baik formal, informal, maupun non-formal, seperti pendidikan dalam keluarga, pesantren, dan majelis ta'lim. Manajemen pendidikan Islam memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam agar prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dengan efektif. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam pendidikan dan manajemen Islam, serta menekankan perlunya interpretasi yang berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kondisi yang ada.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Zaky Dhiaulhaq Rahman,
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin,
Banten, Indonesia.
Email: zaqyrahman@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi antara individu. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas, mencakup pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman spiritual yang mendalam. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perencanaan manajemen pendidikan yang matang dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Seperti yang dinyatakan oleh Qomar, manajemen pendidikan Islam yang ideal adalah manajemen yang dirumuskan berdasarkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan yang khusus untuk pendidikan dalam konteks Islam. Ruang lingkupnya sangat luas, mencakup pendidikan Islam formal seperti lembaga pendidikan, pendidikan informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga, serta pendidikan nonformal seperti pondok pesantren dan majelis ta'lim. Inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara manajemen pendidikan secara umum dan manajemen pendidikan Islam. Perbedaan ini menuntut para manajer untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif agar dapat menerapkan nilai-nilai serta proses manajemen dalam pendidikan Islam secara menyeluruh (Hasan, 2021).

Urgensi memahami istilah pendidikan dalam Islam terletak pada kedalaman maknanya yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Istilah-istilah seperti *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *tadbir* bukan hanya sekedar terminologi linguistik, tetapi juga mencerminkan pendekatan filosofis dan praktis terhadap pendidikan yang bersumber dari wahyu. Dengan memahami istilah-istilah ini secara komprehensif, para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dapat merancang sistem manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Bisri, 2021).

Dampak dari pemahaman tersebut sangat signifikan, terutama dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Alamsyah & Rosadi, (2020) berpendapat Penggunaan istilah yang selaras dengan nilai-nilai Qur'ani dapat meningkatkan relevansi program pendidikan, memperkuat integritas moral peserta didik, serta membentuk budaya organisasi yang berlandaskan pada prinsip tauhid.

Penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya pemahaman istilah pendidikan Islam antara lain dilakukan oleh Gani et al., (2021), yang menjelaskan bahwa istilah *tarbiyah* dalam Al-Qur'an mencerminkan pendekatan pembinaan karakter secara bertahap dan penuh kasih. Sementara itu, Winarti & Khusnah, (2021) mengidentifikasi empat kelompok istilah pendidikan dalam Al-Qur'an yang mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penelitian Mohamad & Teh, (2020) juga menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, Alamsyah & Rosadi, (2020) menegaskan bahwa istilah pendidikan Islam seperti *ta'lim* mengandung dimensi pembentukan adab yang tidak ditemukan dalam sistem pendidikan sekuler. Studi lain oleh Wahyuni, (2024) juga menyoroti peran manajemen pendidikan Islam keluarga berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam membentuk generasi yang unggul secara akhlak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dipandang sebagai proses interaksi yang tak terpisahkan antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang berkelanjutan ini berkontribusi pada perkembangan intelektual, meskipun dalam praktiknya, sering kali terjadi penurunan kualitas atau dekadensi di kalangan pendidik (Abdullah & Mohamad, 2020). Oleh karena itu, diperlukan landasan nilai kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis agar manajemen pendidikan Islam dapat berjalan dengan lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung banyak hikmah yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Kitab suci ini memuat berbagai aturan, norma, nilai, anjuran, dan larangan yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Penting untuk dicatat bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, atau sekitar 23 tahun, yang terdiri dari 13 tahun di Makkah

dan 10 tahun di Madinah. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. Proses penurunan yang bertahap ini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan umat manusia (Rahayu & Suriono, 2021).

Khasan Bisri menjelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan dasar nilai dalam berbagai aspek kehidupan. Selama masa hidup Nabi Muhammad SAW, beliau mengamalkan substansi Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada para sahabat. Selain Al-Qur'an, tindakan, ucapan, dan sikap Nabi Muhammad SAW juga menjadi rujukan bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Ini dikenal sebagai Hadits. Al-Qur'an dan Hadits diyakini mengandung prinsip-prinsip dasar yang relevan dengan segala aspek kehidupan manusia, hal ini di jelaskan oleh (Bisri, 2021).

Penting untuk melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an dan Hadits secara berkelanjutan. Hal ini diperlukan karena wahyu dan kenabian telah berakhir, sementara kondisi zaman terus berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia. Meskipun demikian, petunjuk yang benar tetap dibutuhkan oleh umat manusia. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam serta ilmu-ilmu lainnya, termasuk manajemen pendidikan Islam, karena memiliki nilai absolut yang berasal dari Allah SWT. Sebagai pencipta manusia, Allah SWT juga yang mendidik mereka, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk manajemen pendidikan Islam, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an, demikian hal ini dijelaskan oleh (Gani et al., 2021).

2. RESEARCH METHOD

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang mengandalkan pengumpulan, analisis, dan kajian informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendalami berbagai istilah pendidikan dalam Al-Qur'an serta penerapannya dalam manajemen pendidikan Islam. Ada empat tahap dalam melakukan studi pustaka, yaitu: pertama, menyiapkan perlengkapan dan alat yang diperlukan; kedua, menyusun bibliografi kerja; ketiga, mengorganisasikan waktu; dan keempat, membaca atau mencatat bahan penelitian (Aris, 2022).

Dalam melakukan penelitian ini, sumber-sumber pustaka yang digunakan meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, karya tafsir, dan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan diakui keabsahannya. Referensi utama yang digunakan adalah literatur yang membahas konsep-konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *tadbir* dalam konteks pendidikan Islam, serta aplikasi praktis dari istilah-istilah tersebut dalam manajemen pendidikan. Penelusuran literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan DOAJ, serta referensi buku yang diterbitkan dalam dua dekade terakhir untuk memastikan relevansi dan kelengkapan kajian.

Studi pustaka ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif interpretatif, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap literatur yang ada. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur yang ada, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengategorikan tema-tema utama. Penulis juga merujuk pada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Gani et al. (2021), Winarti & Khusnah (2021), dan Alamsyah & Rosadi (2020), untuk memperkaya analisis dan memahami penerapan istilah pendidikan Islam dalam konteks manajemen pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan praktik pendidikan Islam dan memberikan kontribusi terhadap implementasi manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai Qur'ani.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, suatu proses pendidikan dapat mengalami ketidakpastian. Hal ini terutama berlaku dalam konteks pendidikan yang berfokus pada perkembangan psikologis peserta didik, di mana tujuan menjadi elemen yang sangat

krusial. Dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode yang digunakan akan memiliki arah, isi, dan potensi yang sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan pandangan Islam dan harus diwujudkan melalui proses yang terarah dan konsisten, menggunakan sarana fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, seperti yang dikutip oleh Syahla Al-Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupannya, baik secara pribadi, dalam masyarakat, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan ini dicapai melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan salah satu profesi utama dalam masyarakat (Al Mujib, 2024).

Pendidikan Islam, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, berfokus pada perubahan perilaku individu dari yang buruk menjadi baik melalui proses pengajaran. Alamsyah & Rosadi, (2020) menjelaskan bahwa perubahan ini tidak hanya mencakup aspek kesalehan individu, tetapi juga kesalehan sosial yang harus terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki tujuan yang berlandaskan pada falsafah hidup yang diambil dari ajaran Islam. Tujuan dan falsafah hidup ini saling terkait erat, di mana pandangan hidup manusia yang berakal dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kedua sumber tersebut mengajarkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang Muslim harus diarahkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah (QS) Al-An'am, ayat 162, yang menyatakan: "Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." Dalam ayat lainnya QS Adz-Dzariyat, ayat 56 juga dinyatakan: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku." Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan pengabdian kepada Tuhan.

B. Ayat Al-Qur'an tentang Istilah Pendidikan

1) *Ta'lim*

Ta'lim dalam Al-Qur'an merujuk pada proses pengajaran yang tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pemahaman hakikat dari apa yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam QS Al-Imran: 79. Artinya: *"Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, 'Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,' tetapi (dia berkata), 'Jadilah kamu pengabdian-pengabdian Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!'"*. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar pemberian pengetahuan, tetapi juga pembentukan pemahaman yang lebih mendalam.

Ta'lim, dalam bahasa Arab, berarti pengajaran (dari bentuk masdar *'allama yu'allimu-ta'liman*). Secara istilah, *ta'lim* merujuk pada proses pengajaran yang melibatkan penyampaian pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan kepada peserta didik. Menurut Abdul Fattah Jalal, dari kutipan Nizar & Asari, (2001) *ta'lim* adalah proses yang mencakup penyampaian pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab.

Kata *ta'lim* berasal dari akar kata *'ilm*, yang berarti pengetahuan atau mengetahui sesuatu, sedangkan *ta'lim* berarti memahami hakikat dari sesuatu tersebut. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan disebut *al-'alimah*, sementara Allah SWT disebut *al-Alim* karena Dia adalah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan hakikatnya. Dengan demikian Winarti & Khusnah, (2021) menjelaskan, *ta'lim* tidak hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang diajarkan. Bisri (2021) ikut berpendapat bahwa *ta'lim* dalam Al-Qur'an mengandung dimensi pengajaran yang menyeluruh, yang mencakup pengajaran moral dan spiritual, bukan hanya sekadar pendidikan intelektual. Hal ini sangat relevan dengan manajemen pendidikan Islam, di mana para pengelola dan pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang baik dan moralitas yang tinggi.

2) *Tarbiyah*

Tarbiyah berfokus pada pembinaan karakter yang berkelanjutan dan pengasuhan dengan penuh kasih. Dalam Al-Qur'an terutama dalam QS. Al-Isra': 24. Artinya: "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'.*" Terdapat ajakan untuk merendahkan diri dengan kasih sayang dalam ayat berikut, yang menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam mencakup pembinaan karakter secara bertahap dan penuh perhatian.

Secara etimologis, kata "*tarbiyah*" berasal dari kata "*raba-yarbu,*" yang kemudian mengalami perubahan menjadi bentuk *tsulatsi mazid*. Dalam buku "*Tafsir Tarbawiy: Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan,*" dikutip dari Aliffizriah et al., (2024), Al-Baidlawi menjelaskan bahwa kata "*al-rabb*" memiliki makna menyampaikan sesuatu secara bertahap atau sedikit demi sedikit. Hal ini serupa dengan pendapat Alamsyah & Rosadi, (2020) yang menjelaskan bahwa *tarbiyah* dalam konteks pendidikan Islam berfokus pada pembentukan akhlak melalui pembinaan secara bertahap. Pembinaan yang dimulai dari keluarga, pesantren, hingga sekolah-sekolah formal menggambarkan penerapan *tarbiyah* yang menyeluruh dalam manajemen pendidikan. Proses ini harus dilakukan dengan kesabaran dan kasih sayang, serta menjadikan pendidikan sebagai jalan untuk membentuk generasi yang unggul dalam akhlak dan moral.

Dalam Al-Qur'an, kata yang berkaitan dengan *tarbiyah* muncul sebanyak 952 kali dalam berbagai bentuk derivatifnya. Salah satu ayat yang menjelaskan makna *tarbiyah* dapat ditemukan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 24, yang menekankan pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan secara bertahap dan penuh perhatian. Dengan demikian, *tarbiyah* tidak hanya sekadar proses pendidikan, tetapi juga mencakup aspek pengasuhan dan pembinaan karakter yang berkelanjutan (Gani et al., 2021).

3) *Tadbir*

Tadbir mengacu pada pengelolaan dan pengaturan urusan duniawi dengan bijaksana. Dalam QS As-Sajdah ayat 5, Allah SWT berfirman, "*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu*". Ayat ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik dan bijaksana dalam segala urusan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, *tadbir* mengacu pada bagaimana para pengelola pendidikan, baik itu kepala sekolah, pengurus pesantren, atau orang tua, mampu mengatur dan mengelola lembaga pendidikan dengan bijaksana. Menurut Hidayat & Anwar (2023), konsep *tadbir* ini sangat penting dalam membentuk sistem manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Manajemen Pendidikan Islam

Secara umum, manajemen dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat elemen utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap sumber daya organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ilmu manajemen pendidikan, perencanaan merujuk pada proses penyusunan keputusan yang melibatkan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah atau melaksanakan pekerjaan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Proses perencanaan ini mencakup rumusan tindakan awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan aktivitas dalam suatu organisasi.

Afniza Syahla Al Mujib (Al Mujib, 2024) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Proses ini dilakukan melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan salah satu profesi utama di antara berbagai profesi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses manajemen pada lembaga pendidikan mempunyai beberapa konsep yaitu:

1) *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan, sebagai salah satu fungsi manajemen, adalah proses pengambilan keputusan dari berbagai pilihan yang akan dilaksanakan di masa depan. Perencanaan ini menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum suatu kegiatan dimulai. Dengan adanya perencanaan yang baik, organisasi dapat menetapkan langkah-langkah yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta meminimalkan risiko dan ketidakpastian yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan.

2) *Pengorganisasian (Organizing)*

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfokus pada pengaturan sumber daya dan aktivitas dalam suatu organisasi. Proses pengorganisasian yang efisien, seperti yang dijelaskan secara mendalam oleh Alamsyah dan Rosadi, memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara optimal dan struktur organisasi dibentuk sedemikian rupa untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap elemen dalam organisasi dapat berfungsi secara sinergis, sehingga memudahkan koordinasi dan kolaborasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Alamsyah & Rosadi, 2020).

3) *Pelaksanaan (Actuating)*

Menurut Afifah Dahlan dkk, pelaksanaan adalah kegiatan yang mencakup penentuan, pengelompokan, dan pencapaian tujuan, serta penugasan individu dengan mempertimbangkan lingkungan fisik. Proses ini dilakukan sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, pelaksanaan melibatkan pengorganisasian sumber daya dan tugas-tugas yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Dahlan et al., 2023).

4) *Pengawasan (Controlling)*

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional (*actuating*) yang dilakukan di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan. Proses ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan (*goal*) organisasi. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan dari rencana yang ada, mengambil tindakan korektif jika diperlukan, dan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Ayat Al-Qur'an tentang Istilah Manajemen

1) *Tadbir*

Hidayat menyatakan bahwa pengertian yang sejalan dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir, yang berarti pengaturan. Istilah ini berasal dari kata dabbara, yang berarti mengatur, dan sering ditemukan dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah firman Allah SWT yang menekankan pentingnya pengaturan dan manajemen dalam berbagai aspek kehidupan. Penggunaan istilah ini dalam konteks Al-Qur'an menunjukkan bahwa pengaturan merupakan prinsip yang fundamental dalam mencapai tujuan dan mengelola sumber daya dengan baik.

QS. As-Sajdah: 5. Artinya: *"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Dari kandungan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta, yang dikenal sebagai Al Mudabbir (manajer). Keteraturan dan harmoni yang terdapat dalam alam ini menjadi bukti kebesaran-Nya dalam mengelola ciptaan-Nya. Sebagai makhluk yang ditunjuk oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di bumi, manusia diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga bumi dengan sebaik mungkin. Tanggung jawab ini mencerminkan prinsip manajemen yang baik, di mana manusia diharapkan untuk mengatur sumber daya dan lingkungan dengan bijaksana, sebagaimana Allah mengatur alam semesta dengan sempurna. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab menjadi bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT (Hidayat & Anwar, 2023).

E. Penerapannya dalam Manajemen Pendidikan

1) *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja, untuk memastikan tujuan tercapai dengan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson mendefinisikan perencanaan sebagai pandangan ke masa depan dan membentuk kerangka kerja yang akan memandu tindakan seseorang di masa mendatang.

Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan merupakan langkah awal yang harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang tidak hanya mencakup perkembangan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18 mengajarkan: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Pendapat ahli tafsir, seperti Al-Qurthubi (2006), menekankan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan yang matang dengan penuh kesadaran terhadap kehidupan akhirat. Hal ini relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana perencanaan tidak hanya harus menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan yang lebih abadi.

Analisis penulis menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek ta'lim (ilmu pengetahuan) dan tarbiyah (pembinaan karakter), sebagaimana dijelaskan oleh (Rochman et al., 2023). Konsep berbasis ta'dib yang menggabungkan ilmu dan moralitas adalah pilihan yang relevan untuk memastikan pendidikan berlandaskan pada prinsip ketakwaan dan kebaikan dunia dan akhirat.

Perencanaan yang efektif dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi masa depan, di mana rencana dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta memperhatikan situasi saat ini ketika rencana dibuat. Perencanaan adalah aspek penting dalam manajemen. (Hidayat & Anwar, 2023) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk merencanakan didasarkan pada kenyataan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya.

2) *Pengorganisasian (Organizing)*

Setelah menetapkan tujuan, sumber daya, serta teknik atau metode yang akan digunakan untuk mencapainya, manajer kemudian melakukan proses pengorganisasian agar rencana dapat dijalankan dengan baik. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan tugas, wewenang, serta sumber daya di antara anggota organisasi. Menurut (Stoner, 1995), pengorganisasian adalah proses di mana dua orang atau lebih bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.

Pengorganisasian dalam pendidikan Islam tidak hanya sekedar pengaturan sumber daya, tetapi juga mencakup pembagian tugas yang adil dan memastikan struktur organisasi mendukung tujuan pendidikan yang Islami. Al-Qur'an Surah Al-Anfal: 46 menyatakan: *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."*

Pendapat ahli tafsir, seperti Ibnu Katsir (1981), mengungkapkan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya kekompakan dalam organisasi dan pembagian tugas yang jelas dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ini berarti bahwa struktur organisasi pendidikan harus mencerminkan prinsip keadilan dan kebersamaan, yang mencakup kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan pengelola lembaga.

Dalam sebuah organisasi, tentu terdapat pemimpin dan bawahan. Terkait pengorganisasian dalam pendidikan Islam, Hidayat & Anwar (2023) menyatakan bahwa "Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penetapan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, serta tugas dengan cara yang transparan dan jelas." Ini berlaku dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individu, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya jika dijalankan

secara konsisten dengan prinsip-prinsip yang membentuk jalannya organisasi, yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu para manajer pendidikan Islam dalam mencapai tujuan mereka.

Analisis penulis menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif dalam pendidikan Islam harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip tadbir (pengaturan) yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Qur'ani. (Alamsyah & Rosadi, 2020) menyarankan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan integrasi antara nilai moral, sosial, dan intelektual dalam setiap struktur lembaga pendidikan.

3) *Pelaksanaan (Actuating)*

Menurut (Wahyuni, 2024) Pelaksanaan kerja adalah aspek paling penting dalam fungsi manajemen karena mencakup upaya berbagai tindakan agar seluruh anggota kelompok, dari tingkat atas hingga bawah, bekerja sama untuk mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan ini harus dilakukan dengan cara yang tepat dan efisien untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal.

Pelaksanaan dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an Surah Al-Kahfi: 2 mengajarkan: *"Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik"*.

Pendapat ahli tafsir, seperti Al-Maraghi (1974), menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pendidikan Islam harus difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada moralitas dan keimanan. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga pada penciptaan akhlak yang mulia.

Salah satu contoh pelaksanaan fungsi manajemen dapat dilihat dari pribadi agung Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau memerintahkan suatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW digambarkan sebagai "Al-Qur'an yang hidup," yang berarti bahwa seluruh ajaran Al-Qur'an tercermin dalam tindakan nyata beliau.

Sebagai pelaksana pertama dari semua perintah Allah dan orang yang meninggalkan semua larangan-Nya, Nabi Muhammad SAW menunjukkan bagaimana seharusnya seorang pemimpin bertindak. Dengan memberikan contoh yang baik, beliau memudahkan para sahabat dan umatnya untuk mengamalkan ajaran Islam. Perilaku dan tindakan beliau menjadi acuan yang jelas bagi para sahabat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW tidak hanya bersifat otoritatif, tetapi juga inspiratif, di mana beliau mengedepankan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen yang efektif tidak hanya bergantung pada perintah, tetapi juga pada kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi orang lain (Arjuna et al., 2024).

Analisis penulis menambahkan bahwa *ta'dib* sebagai pendekatan yang menggabungkan *ta'lim* dan *tarbiyah* dalam pendidikan Islam, harus menjadi fokus dalam setiap proses pelaksanaan. (Rochman et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan berbasis *ta'dib* dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan, pendidik harus memberikan teladan moral yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Pengawasan (Controlling)*

Pengawasan (*Controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan atau pengendalian merupakan proses memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana (Efendi, 2024). Proses pengendalian melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- a. Menetapkan standar kinerja,
- b. Mengukur kinerja,
- c. Membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan, dan
- d. Mengambil tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memastikan bahwa peserta didik berkembang tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga moral dan spiritual. QS Surah Al-Ankabut: 41 menyatakan: *“Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”*.

Pendapat ahli tafsir, seperti Shihab (2005), menyebutkan bahwa pengawasan merupakan bagian dari tanggung jawab umat untuk memastikan bahwa setiap perbuatan sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam pendidikan Islam, pengawasan harus mencakup aspek moral dan spiritual, bukan hanya akademik. Oleh karena itu, pengawasan harus dilakukan dengan penuh kesadaran akan keberadaan Allah SWT sebagai pengawas yang utama.

Analisis penulis menunjukkan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam perlu mencakup evaluasi moral selain evaluasi akademik. Gani et al. (2021) menambahkan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan perkembangan karakter peserta didik, bukan hanya hasil ujian atau tes akademik.

4. CONCLUSION

Pendidikan Islam adalah proses holistik yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu dan sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan membumikan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan Islam berupaya mengembangkan peserta didik tidak hanya dalam aspek kecerdasan, tetapi juga dalam moral dan spiritual. Pengelolaan pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan strategi yang komprehensif, yang semuanya selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam.

Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, yang tercermin dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *tadbir*, tidak hanya memiliki makna filosofis, tetapi juga langsung berimplikasi dalam praktik manajerial pendidikan Islam. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), harus didekati dengan pemahaman yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus menggabungkan tujuan dunia dan akhirat, sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Hasyr: 18, yang mengajarkan pentingnya merencanakan masa depan dengan penuh ketakwaan. Rochman et al. (2023) menjelaskan bahwa ta'dib berbasis pendidikan mengintegrasikan ta'lim dan tarbiyah, yang menjadi dasar untuk merancang kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam harus berfokus pada pembagian tugas yang adil dan memastikan bahwa struktur organisasi mendukung tujuan pendidikan yang Islami. QS. Al-Anfal: 46 mengajarkan pentingnya kekompakan dan pengorganisasian yang terstruktur. Ibnu Katsir (1981) menekankan bahwa ayat ini mendorong agar setiap individu dalam organisasi memiliki tujuan yang sama, yang berlandaskan pada prinsip keadilan, musyawarah, dan kebersamaan.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik. QS. Al-Kahfi: 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan harus berfokus pada

pengembangan karakter dan akhlak. Rochman et al. (2023) menegaskan bahwa konsep ta'dib menggabungkan ta'lim dan tarbiyah, yang berarti bahwa setiap tindakan dalam pelaksanaan pendidikan harus mencerminkan prinsip moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam harus dilakukan dengan memperhatikan perkembangan moral dan spiritual peserta didik, bukan hanya hasil akademik. QS. Al-Ankabut: 41 mengingatkan bahwa pengawasan adalah tanggung jawab umat untuk memastikan setiap perbuatan dilakukan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. (Gani et al., 2021) menyarankan bahwa pengawasan dalam pendidikan Islam harus mencakup evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil ujian atau tes akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas dalam setiap fungsinya. Pemahaman yang mendalam tentang istilah-istilah dalam Al-Qur'an seperti *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *tadbir* memberikan kontribusi besar dalam merancang sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Teori-teori ini sangat relevan dan memberikan implikasi signifikan dalam pendidikan Islam kontemporer, yang tidak hanya bertujuan untuk mendidik, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter mulia, cerdas, dan bertakwa kepada Allah SWT.

REFERENCES

- Abdullah, W., & Mohamad, W. M. W. (2020). Model Interaksi dengan Allah dan Alam Berasaskan al-Quran dalam Pembelajaran Abad ke-21 Pendidikan Islam: Model of Interaction with Allah and Nature Based. *Journal of Quran*. <https://jqss.usim.edu.my/index.php/jqss/article/view/73>
- Alamsyah, M., & Rosadi, K. I. (2020). Berpikir Kesisteman: Konsepsi Al-Quran Dan Hadis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/445>
- Aliffizriah, D., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Perang Badar dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 123-126 Tafsir Ibnu Katsir. *INNOVATIVE: Journal Of Social*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13780>
- Al-Maraghi, A. M. (1974). *Tafsir Al-Maraghi* (Vol. 2). Dar al-Fikr.
- Al-Qurthubi, A. 'Abd A. M. I. A. (2006). *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an* (M. H. Utsman, Ed.; Vol. 3). Mu'assasah Al-Risalah.
- Aris, A. (2022). Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. <https://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/163>
- Arjuna, A., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Rekonstruksi konsep dasar ilmu pendidikan Islam dalam Al-Quran di tengah dekadensi moral pada era society 5.0. *Pendidikan Islam*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/view/2276>
- Bisri, K. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Metode Kisah dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZYRIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+islam+dalam+%22al+quran%22&ots=DUWxEe-ryx&sig=kTRsxb7E4XYpmDicZrqsokU-zBQ>
- Dahlan, Z., Thaiyibah, A., & Mardiana, M. (2023). TUJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Jurnal Ilmu Al Quran*. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/207>
- Efendi, D. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI INTEGRAL

- HIDAYATULLAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/5808>
- Gani, R. A., Sepiah, S., & Supradyono, S. (2021). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19. *Diversity: Jurnal*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Diversity/article/view/5083>
- Hasan, F. (2021). Konsep Critical Thinking dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Online Thesis*. <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/121>
- Hidayat, S., & Anwar, C. (2023). Konsep Evaluasi dan Pengawasan dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran. *Change Think Journal*. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/changethink/article/view/831>
- Ibnu Katsir, I. (1981). *Tafsir Ibnu Katsir*. Daar al-Fikr.
- Mohamad, W. M. W., & Teh, K. S. M. (2020). Kolaboratif Berasaskan Analisis Al-Quran dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Pendidikan Islam: Aplikasi Fuzzy Delphi Method: Collaborative Model based on Al-Quran. *ATTARBAWIY: Malaysian Online*. <https://attarbawiy.uis.edu.my/index.php/jurnal/article/view/47>
- Al Mujib, A. S. (2024). Pendidikan Islam Melalui Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Salaamul Quran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten. *Al Mujib: Jurnal Multidisipliner*. <https://ejournal.amypublishing.com/ojs/index.php/almujib/article/view/89>
- Nizar, S., & Asari, H. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (1st ed.). Gaya Media Pratama. <https://books.google.co.id/books?id=2le5jwEACAAJ>
- Rahayu, R., & Suriono, Z. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Cybernetics: Journal Educational*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/163>
- Rochman, F., Albany, S. S., & Mursyid, M. (2023). Ta'dib-Based Islamic Education Shapes Morals in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v11i2.9536>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* (4th ed., Vol. 15). Lentera Hati.
- Stoner, J. A. F. (1995). *Management*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=8ZByNZpTRx4C>
- Wahyuni, P. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran. *AJMIE: Alhikam Journal Of*. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ajmie/article/view/2474>
- Winarti, D., & Khusnah, D. (2021). Keistimewaan Pendidikan Islam Dan Tipologi Pendidik Ideal Dalam Al-Quran Dan Hadis. *Jurnal Pendidikan*. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/671>